

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di era globalisasi, ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi, menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Perkembangan tersebut menyebabkan pelaku bisnis mulai sadar jika kemampuan dalam bersaing tidak hanya pada aktiva berwujud yang dimiliki, melainkan cenderung pada cara mengelola organisasi, sistem informasi, inovasi serta sumber daya manusia yang dimiliki (Solikhah, 2010). Oleh karena itu, pelaku bisnis harus mengubah strategi mereka dalam menjalankan bisnis, yaitu dari bisnis berbasis tenaga kerja menjadi bisnis berbasis pengetahuan supaya perusahaan dapat terus bertahan. Penerapan bisnis berbasis pengetahuan memiliki tujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan menambah nilai pada produk serta jasa yang diberikan perusahaan. Perusahaan diminta untuk menggunakan serta meningkatkan kualitas dari sumber daya yang dimiliki dan informasi pada laporan keuangan supaya dapat mencapai tujuan dari penerapan bisnis berbasis pengetahuan.

Penerapan bisnis berbasis pengetahuan menyebabkan penciptaan nilai dari suatu perusahaan menjadi berubah. Perkembangan perusahaan menjadi bergantung pada kemampuan dari manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan saat menciptakan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dapat memaksimalkan pula kemakmuran dari para pemegang saham (Juwariyah, 2014).

Munculnya *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* menandakan penerapan bisnis berbasis pengetahuan di Indonesia. *Indonesian MAKE Study* merupakan ajang yang dilakukan untuk mengukur komitmen serta kematangan strategi dalam mengembangkan serta mempertahankan pengetahuan milik sumber daya manusia serta perusahaan. *Indonesian MAKE Study* diadakan supaya dapat mendorong para pemimpin perusahaan dalam menciptakan *intellectual capital* serta kekayaan para pemegang saham maupun pihak luar yang terkait (*stakeholders*). Dilansir dari [wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id), dalam program yang dilakukan oleh Warta Ekonomi Group, yaitu *Indonesia Most Admired Company Award*, pada tahun 2019 terdapat beberapa perusahaan yang terpilih sebagai *Most Admired Companies*. Perusahaan sektor perbankan yang terpilih sebagai *Most Admired Companies* adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Indonesia Most Admired Company Award* merupakan program yang dilakukan untuk memberikan penghargaan pada perusahaan yang mempunyai program pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sukses tampil sebagai entitas yang paling didambakan oleh para pekerja di Indonesia.

Berdasarkan teori sumber daya (*resource-based theory*), perusahaan menjadi unggul jika mempunyai sumber daya, baik itu aset berwujud maupun tidak berwujud, yang unggul. *Intellectual capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan saat melakukan penilaian serta pengukuran pada aset tak berwujud (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Juwariyah, 2014). *Intellectual capital* adalah

sumber daya yang berbeda-beda pada masing-masing perusahaan sehingga sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Selain itu, *intellectual capital* dapat menghasilkan manfaat signifikan bagi perusahaan dalam penyediaan keunggulan kompetitif.

Munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2015) mengenai aktiva tak berwujud menyebabkan *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang. Menurut PSAK No.19, aktiva tak berwujud merupakan aktiva non moneter yang tidak memiliki wujud fisik, memiliki fungsi guna memproduksi barang atau jasa, menghasilkan hak ekonomi serta hukum terhadap pemiliknya, serta dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah melainkan ada pada kategori aktiva yang lain. Meskipun tidak memberikan penjelasan mengenai *intellectual capital* secara eksplisit, hal ini telah memberi bukti bahwa *intellectual capital* mulai mendapatkan perhatian. Menurut *International Federation of Accountant* (IFAC), *intellectual capital* merupakan *intellectual asset*, *intellectual property*, dan *knowledge asset* yang memiliki arti sebagai modal yang berlandaskan pada pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* adalah sumber daya pengetahuan yang dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang jika perusahaan menggunakan dan mengelolanya dengan baik.

Pada tahun 2016, sebagai bentuk untuk meningkatkan kompetensi, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mendorong para banker untuk sertifikasi profesi perbankan. Pada acara *Indonesia Banking Human Capital Conference*, Zulkifli Zaini, selaku Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (IBI) yang menjabat saat itu, mengatakan bahwa paling tidak banker mempunyai tiga jenis sertifikat untuk memastikan

kompetensi yang dimiliki. Sejalan dengan keinginan IBI untuk mendorong banker melakukan sertifikasi profesi perbankan, dilansir dari tempo.co (2017), Bank Indonesia (BI) juga mewajibkan tenaga kerja pada bidang pengelolaan uang rupiah serta sistem pembayaran untuk melakukan sertifikasi. BI bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan serta sejumlah lembaga untuk menyusun standar kompetensi yang nantinya digunakan untuk pelatihan kompetensi yang dapat dilakukan di berbagai lembaga, seperti perbankan mengedukasi pegawainya atau melalui sekolah. Hasil pelatihan tersebut nantinya akan diuji lembaga sertifikasi profesi. Standar kompetensi tersebut akan dikaji ulang secara berkala supaya dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi, praktik bisnis serta kebijakan terkini. Dengan melakukan sertifikasi, selain meningkatkan kompetensi, para tenaga kerja juga dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Fenomena lain mengenai *intellectual capital* adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) meluncurkan satelit BRIsat pada tahun 2016. Peluncuran BRIsat ini merupakan langkah inovatif dari BRI yang menjadikannya sebagai bank terbesar dalam transaksi perbankan sekaligus menguasai segmen microbanking. Bentuk inovasi lainnya yang dilakukan oleh BRI saat itu adalah durasi approval oleh account officer (AO) akan lebih cepat. Hal tersebut dilakukan dengan layanan video call dan teleconference yang dapat dilakukan oleh internal petugas maupun antar AO atau kepala cabang kepada nasabah. Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2018, yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) mengubah strateginya dengan memanfaatkan berkembangnya ekosistem digital di Indonesia. Salah satu strategi BTN adalah bermitra dengan Plug n Play Indonesia dalam mencari perusahaan start

up yang akan dijadikan sebagai *strategic partner* BTN untuk membantu menjawab kebutuhan BTN dalam bertransformasi digital.

Informasi-informasi seperti fenomena tersebut dapat dijelaskan dan dinyatakan di luar informasi laporan keuangan, yaitu informasi pendukung tentang kondisi dari suatu perusahaan seperti penjabaran rincian dari total biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan karyawan serta inovasi perusahaan. Fenomena yang terjadi ini mendesak untuk melakukan pencarian informasi terkait dengan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang lebih rinci. Mulai dari bagaimana cara mengidentifikasi, mengukur hingga mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

Relevansi pada laporan keuangan tahunan dapat meningkat jika mengungkapkan *intellectual capital* didalamnya. Apabila *intellectual capital* diungkapkan dengan baik maka dapat meningkatkan transparansi serta mengurangi asimetri informasi yang ada di antara perusahaan dan investor. Hal tersebut dapat menimbulkan meningkatnya nilai dari perusahaan (Oktari et al., 2016). Apabila nilai *intellectual capital* semakin besar maka penggunaan modal perusahaan akan semakin efisien, sehingga dapat menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Jika *intellectual capital* milik perusahaan tinggi, seperti dapat menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa yang diikuti dengan pengetahuan yang tinggi, maka nantinya dapat menciptakan daya saing yang tinggi pula kemudian dapat menjadi pengaruh baik bagi kinerja perusahaan. Akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan serta memberikan dampak pada investasi yang akan meningkat serta memberi keuntungan yang maksimal bagi

perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat (Fadilah et al., 2020). Oleh karena itu, *intellectual capital* yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan menjadi suatu hal yang menarik karena *intellectual capital* dipercaya menjadi faktor yang menggerakkan nilai perusahaan (Ulum, 2011).

Jika nilai perusahaan menjadi makin baik karena *intellectual capital*, maka perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang lebih besar akan mendapatkan nilai yang tinggi dari pasar. Nilai perusahaan ini menjadi nilai tambah yang dapat memberikan peningkatan pada keunggulan perusahaan (Juwariyah, 2014). Penelitian Ousama et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara informasi *intellectual capital* dan nilai pasar perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan adalah *book value*, *net profit*, *firm size*, *financial leverage* dan *dividends per share*. Hasil menunjukkan bahwa *book value per share*, *net profit*, dan *leverage* mempunyai hubungan signifikan yang kuat dengan nilai pasar perusahaan. Sedangkan *firm size* mempunyai hubungan signifikan yang lemah, dan *dividends per share* tidak mempunyai hubungan signifikan dengan nilai pasar perusahaan.

Penelitian Nugrahanto (2018) menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang didapatkan oleh Sari et al. (2021) serta Landion et al. (2019) berbeda dengan hasil penelitian Nugrahanto (2018). Hasil penelitian Sari et al. (2021) dan Landion et al. (2019) menunjukkan *intellectual capital* tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Muasiri et al. (2021) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ousama et al. (2019), Nugrahanto (2018), Sari et al. (2021), Landion et al. (2019), Muasiri et al. (2021) dan adanya fenomena tersebut menyebabkan peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan indeks yang berbeda dari penelitian terdahulu untuk mengukur pengungkapan *intellectual capital*, yaitu dengan indeks yang ditentukan oleh Ousama et al. (2012) dan PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Peneliti memilih perusahaan perbankan karena kegiatan operasional perbankan lebih berfokus pada pengetahuan dan komponen utama dalam kegiatan operasional ada pada karyawan yang secara keseluruhan memiliki *intellectual* yang lebih homogen. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan relevansi informasi *intellectual capital* dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan, pelengkap, serta referensi terhadap penelitian sejenis.

#### 2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan terutama pada sektor perbankan dalam mempertimbangkan untuk selalu mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.



### 1.5. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan pada tahun 2016 – 2019 yang dipublikasikan oleh perusahaan.

### 1.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Data yang dikumpulkan terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, yaitu pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

2. Alat Analisis Data

Melakukan penghitungan pada variabel penelitian, yaitu pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji pendahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji nilai t, uji nilai F, dan koefisien determinasi. Selanjutnya menganalisis hasil statistik pengujian.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, analisis data, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori stakeholder, teori sumber daya, teori sinyal, nilai perusahaan dan *intellectual capital*.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari hasil analisis data, pembahasan hasil analisis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah

## BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.